



Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan: Peluang dan Risiko bagi UMKM di Desa Tertinggal (3T)

Syamsul Huda¹, Anik Yuliati²

UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id, anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak:

Transformasi digital sangat penting bagi UMKM di desa karena membuka peluang memperluas pasar dan memperluas akses ke sumber daya yang sulit dijangkau, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun UMKM di desa tertinggal (3T) belum semuanya melek literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peluang dan risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dan bagaimana beradaptasi dengan transformasi digital dalam sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari artikel ilmiah terbaru 10 tahun terakhir dan buku yang kredibel untuk melihat peluang dan risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dan bagaimana beradaptasi dengan transformasi digital dalam sektor keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital, dengan adanya e-commerce, media sosial membuka kesempatan besar bagi UMKM di desa tertinggal (3T) untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bekerja lebih efisien, dan mendapatkan modal dengan lebih mudah. Tapi, ada juga tantangan besar seperti kurangnya pengetahuan soal digital, internet yang belum merata, aturan yang rumit, dan ketakutan akan teknologi baru. Modal yang terbatas juga jadi masalah, terutama untuk UMKM di desa tertinggal (3T). Adaptasi yang harus dilakukan oleh UMKM di desa tertinggal (3T) dengan melek literasi digital. Harapan dari penelitian ini adalah menghasilkan pemahaman komprehensif tentang peluang yang bisa diraih dan risiko yang harus diatasi UMKM di desa tertinggal (3T) akibat transformasi digital sektor keuangan, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Kata kunci: Desa tertinggal (3T), Transformasi digital, Sektor keuangan, UMKM

Abstract:

Digital transformation is very important for MSMEs in villages because it opens up opportunities to expand markets and expand access to hard-to-reach resources, thereby driving economic growth. However, MSMEs in underdeveloped villages (3T) are not all digitally literate. This study aims to look at the opportunities and risks faced by MSMEs in disadvantaged villages (3T) and how to adapt to digital transformation in the financial sector. This research uses a qualitative approach with a literature study method from the latest scientific articles of the last 10 years and credible books to see the opportunities and risks faced by MSMEs in disadvantaged villages (3T) and how to adapt to digital transformation in the financial sector. The results show that digital transformation, with e-commerce and social media, opens up great opportunities for MSMEs in disadvantaged villages (3T) to reach a wider market, work more efficiently, and obtain capital more easily. However, there are also big challenges such as lack of digital knowledge, uneven internet, complicated regulations, and fear of new technology. Limited capital is also a problem, especially for MSMEs in underdeveloped villages (3T). The adaptation that must be done by MSMEs in disadvantaged villages (3T) is digital literacy. The hope of this research is to produce a comprehensive understanding of the opportunities that can be seized and the risks that must be overcome by MSMEs in disadvantaged villages (3T) due to the digital

transformation of the financial sector, so that appropriate strategies can be formulated to support the sustainable development of MSMEs.

Keywords: *Disadvantaged villages (3T), Digital transformation, Financial sector, MSMEs*

Corresponding: Syamsul Huda

E-mail: syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id



PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor keuangan membawa perubahan besar pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di desa tertinggal dalam mengakses dan mengelola keuangan (Rezky, 2023). Namun kenyataannya masih banyak UMKM di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) sulit mendapatkan pinjaman atau membuka rekening bank karena jarak yang jauh dan persyaratan yang rumit (Bachtiar, 2020). Sekarang, dengan adanya aplikasi keuangan digital, UMKM bisa melakukan transaksi, menyimpan uang, dan bahkan mengajukan pinjaman secara online. Ini membuka peluang baru bagi UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan UMKM (Andrian, 2023).

Teori adopsi teknologi menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menerima dan menggunakan teknologi baru (Sugiono, 2024). Dalam konteks UMKM di desa 3T, adopsi teknologi keuangan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, serta ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet (Kartini et al., 2024). Dengan adanya teknologi, memberikan peluang bagi UMKM lebih mudah membuat usaha dan memberikan keuntungan yang lebih besar (Harto et al., 2019). Namun, transformasi digital juga membawa risiko bagi UMKM di desa 3T. Salah satunya adalah risiko keamanan data dan penipuan online, karena UMKM di desa tertinggal kurang literasi digitalnya rentan menjadi korban kejahatan siber, selain itu, kesenjangan digital juga menjadi masalah. Tidak semua UMKM memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan informasi (Rahayu, 2021).

UMKM yang cepat mengadopsi teknologi digital akan lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan UMKM yang tidak mengadopsi teknologi digital, yakni cenderung UMKM yang lebih kecil (Sifwah et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM di desa tertinggal (3T) agar mereka dapat memanfaatkan peluang transformasi digital dengan aman dan efektif (Syamsudin et al., 2024). Hal ini meliputi peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengawasan dan penegakan hukum terhadap kejahatan siber. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi mesin pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM di seluruh pelosok Indonesia (Syamsudin et al., 2024).

Transformasi digital di sektor keuangan, Rofiq adalah perubahan besar dalam cara bisnis keuangan beroperasi, menggunakan teknologi digital untuk memberikan nilai lebih kepada pelanggan (Rofiq et al., 2020). Bagi UMKM di desa tertinggal (3T), ini berarti ada kesempatan baru untuk mengakses layanan keuangan yang lebih mudah dan murah, seperti

pinjaman online atau pembayaran digital (Nurchaya, 2019). Setiawan juga menjelaskan bahwa inovasi transformasi digital di sektor keuangan bisa memicu "Creative destruction", di mana cara-cara lama yang tidak efisien tergantikan oleh cara baru yang lebih baik (Setiawan, 2017). Jadi, UMKM bisa lebih berkembang dengan memanfaatkan teknologi ini untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi (Setiawan, 2017).

Namun, transformasi digital juga membawa risiko, menurut Alanmsyah mengingatkan bahwa tidak semua orang bisa langsung menerima teknologi baru (Alamsyah et al., 2024). Ada risiko UMKM di desa tertinggal (3T) kesulitan beradaptasi karena kurangnya pengetahuan atau infrastruktur yang belum memadai (Maimuna et al., 2024). Selain itu, Laudon menekankan pentingnya keamanan data dan privasi (Aulia et al., 2024). Jika UMKM tidak hati-hati, bisa menjadi korban penipuan online atau kehilangan data penting. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan yang tepat agar bisa memanfaatkan peluang digital dengan aman dan efektif (Aulia et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mempelajari dari beberapa sumber dengan metode studi literatur untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang peluang dan risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dan bagaimana beradaptasi dengan transformasi digital dalam sektor keuangan. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menggali lebih dalam dan memahami fenomena peluang dan risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dari adanya transformasi digital dalam sektor keuangan. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti artikel ilmiah terbaru 10 tahun terakhir dan buku yang kredibel. Pencarian sumber dilakukan dengan kata kunci seperti "Transformasi digital", "Desa tertinggal (3T)", "Transformasi digital", "Sektor keuangan", dan "UMKM" di internet dan database artikel. Data dianalisis dengan metode analisis kualitatif, yaitu analisis komparatif, kategorisasi data, pengkodean tematik, sintesis temuan, pemetaan pola dan tren. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lengkap dan mendalam tentang peluang dan risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dari adanya transformasi digital dalam sektor keuangan. Hasil yang diharapkan adalah menghasilkan pemahaman komprehensif tentang peluang yang bisa diraih dan risiko yang harus diatasi UMKM di desa tertinggal (3T) akibat transformasi digital sektor keuangan, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pencarian sumber dilakukan dari internet dan database seperti artikel ilmiah terbaru 10 tahun terakhir dan buku yang kredibel, hasil penelitian dipaparkan pada tabel 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

Tabel 1 Peluang UMKM di Desa Tertinggal 3T

No	Peluang	Keterangan
1.	Aplikasi dan <i>platform</i> digital bank	Kemudahan akses ke layanan keuangan dan pinjaman <i>online</i> .
2.	<i>Platform e-commerce</i> dan media sosial	Promosi lewat instagram, facebook, dan tiktok digunakan untuk bisa berinteraksi langsung dengan pembeli di seluruh Indonesia.
3.	Lapangan kerja baru	Bisnis digital akan membentuk lapangan kerja baru seperti pemasaran online, desain grafis, dan pengembangan web.

Sumber: (Maimuna et al., 2024)

Tabel 2 Resiko UMKM di Desa Tertinggal 3T

No	Resiko UMKM di desa tertinggal (3T)
1.	Kurang paham literasi teknologi
2.	digital
3.	Jaringan internet yang belum merata
4.	Aturan yang belum jelas
5.	Resiko keamanan.
6.	Biaya untuk alat digital yang mahal Kalah persaingan produk luar negeri

Sumber: (Maimuna et al., 2024; Raharjo, 2021)

Tabel 3 Adaptasi UMKM di Desa Tertinggal 3T

No	Adaptasi UMKM di desa tertinggal (3T)
1.	Belajar dan terbuka terhadap perubahan
2.	Mulai menggunakan <i>platform</i> keuangan digital
3.	Jaga keamanan data dan informasi keuangan
4.	Manfaatkan media sosial untuk promosi dan jualan
5.	Bangun jaringan dengan UMKM dan pelaku industri keuangan digital
6.	Evaluasi dan perbaiki terus

Sumber: (Eliya, 2021)

Pembahasan

Peluang UMKM di Desa Tertinggal (3T) dari Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan

Transformasi digital di bidang keuangan bisa membuka banyak pintu bagi UMKM di desa 3T. Salah satu yang paling utama adalah kemudahan akses ke layanan keuangan (Fandiyanto, 2023). Dahulu, mungkin sulit bagi UMKM di desa tertinggal (3T) untuk mendapatkan pinjaman atau membuka rekening bank karena lokasinya jauh dan prosesnya rumit. Namun berdasarkan tabel 1. sekarang, dengan adanya aplikasi dan *platform* digital, UMKM di desa tertinggal (3T) bisa mengakses layanan ini dengan lebih mudah, bahkan hanya dari *handphone* (Maimuna et al., 2024). Selain itu, transformasi digital juga bisa membantu UMKM meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan (Rachmat Adiaz Arrofi et al., 2023). UMKM di desa tertinggal (3T) bisa menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi, mengatur anggaran, dan memantau arus kas dengan lebih mudah. Ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang bisnis mereka dan menghindari masalah keuangan yang tidak perlu (Situmorang et al., 2021).

Peluang lainnya transformasi digital adalah memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya *platform e-commerce* dan media sosial, UMKM di desa tertinggal (3T) bisa menjual produk ke pelanggan di seluruh Indonesia, bahkan mungkin di luar negeri (Nazar & Tertia Salsabila, 2024). *Platform e-commerce* dan media sosial yang bisa dipakai buat promosi. *Platform* ini bantu UMKM di desa tertinggal (3T) menjangkau pembeli lebih luas dengan biaya yang lebih murah. Promosi lewat instagram, facebook, dan tiktok juga makin populer digunakan, karena bisa berinteraksi langsung dengan pembeli (Maimuna et al., 2024). UMKM di desa tertinggal (3T) tidak lagi terbatas pada pasar lokal yang kecil. Ini bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka secara signifikan. Transformasi digital juga bisa membantu UMKM meningkatkan daya saing. UMKM di desa tertinggal (3T) bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk mereka, menawarkan layanan yang lebih baik, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih memuaskan. Ini akan membantu mereka bersaing dengan bisnis lebih baik dari dalam maupun luar desa (Sulaksono, 2020).

Selain itu, transformasi digital juga bisa menciptakan lapangan kerja baru di desa 3T. Dengan adanya bisnis digital, akan dibutuhkan orang-orang yang punya keterampilan digital, seperti pemasaran online, desain grafis, dan pengembangan web (Maimuna et al., 2024). Ini bisa membuka peluang kerja bagi generasi muda di desa dan mengurangi angka pengangguran. Jadi, transformasi digital juga bisa meningkatkan inklusi keuangan. Ini berarti lebih banyak orang, termasuk mereka yang sebelumnya tidak punya akses ke layanan keuangan formal, bisa ikut serta dalam sistem keuangan. Ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat (Viana et al., 2022).

Risiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dari Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan

Transformasi digital untuk bisnis di Indonesia punya banyak rintangan, baik dari dalam maupun luar. Berdasarkan tabel 2 resiko yang dihadapi UMKM di desa tertinggal (3T) dari transformasi digital dalam sektor keuangan adalah masih banyak pengusaha, terutama UMKM di desa tertinggal (3T), yang kurang paham literasi teknologi digital (Raharjo, 2021). UMKM di desa tertinggal (3T) belum punya cukup pengetahuan dan kemampuan untuk pakai teknologi digital dalam bisnis sehari-hari. Selain itu, masalah jaringan internet yang belum merata juga jadi penghalang besar (Maimuna et al., 2024).

Di beberapa daerah tertinggal (3T) masih susah dapat internet yang cepat dan stabil. Ini membuat UMKM di daerah sulit untuk jualan online, ikut pelatihan digital, atau pakai teknologi keuangan. Jadi, ada perbedaan besar antara UMKM di kota dan desa karena masalah internet, selain itu UMKM di desa tertinggal (3T) belum ada aturan yang jelas yang berpeluang besar resiko dalam transformasi digital (Santiana et al., 2022; Raharjo, 2021). UMKM di desa tertinggal (3T) juga resiko soal keamanan (Raharjo, 2021). Karena kurang paham soal teknologi, mereka jadi lebih mudah kena tipu atau datanya dicuri oleh orang jahat. UMKM di desa tertinggal (3T) kebanyakan tidak tahu bagaimana cara melindungi diri dari penipuan online atau bagaimana menjaga data keuangan mereka tetap aman (Bawana, 2023).

Selain itu, biaya juga bisa jadi masalah besar. Untuk bisa pakai teknologi keuangan digital, UMKM di desa tertinggal (3T) perlu punya perangkat seperti *handphone* atau komputer, dan juga harus bayar biaya internet (Bawana, 2023). Bagi UMKM yang modalnya terbatas, biaya untuk alat digital bisa jadi sangat memberatkan. Masalah lainnya dari transformasi digital adalah soal ketergantungan pada teknologi (Raharjo, 2021). Jika sistem digitalnya bermasalah, misalnya internetnya mati atau aplikasinya *error*, UMKM jadi tidak bisa melakukan transaksi keuangan. Ini bisa mengganggu bisnis dan membuat kehilangan pelanggan. Dan resiko terakhir adalah adanya risiko persaingan produk luar negeri. Dengan adanya *platform* keuangan digital, UMKM dari luar negeri bisa dengan mudah masuk dan bersaing dengan UMKM local (Raharjo, 2021). Jika UMKM lokal tidak bisa beradaptasi dengan cepat, mereka bisa kalah saing dan kehilangan pelanggan.

Adaptasi UMKM di Desa Tertinggal (3T) dari Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan

Cara UMKM di desa tertinggal (3T) bisa beradaptasi dengan transformasi digital di sektor keuangan, berdasarkan tabel 3 yakni: Pertama, UMKM harus mau belajar dan terbuka terhadap perubahan, jangan takut dengan teknologi baru (Eliya, 2021). Ikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan digital. Bisa mulai dengan belajar dari teman atau keluarga yang lebih paham. Kedua, mulai menggunakan aplikasi atau *platform* keuangan digital yang sederhana (Eliya, 2021). Misalnya, aplikasi pencatat keuangan atau dompet digital. Pilih yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Ketiga, jaga keamanan data dan informasi keuangan. Dengan tidak sembarangan memberikan informasi pribadi atau kata sandi ke orang lain akan membuat keamanan data UMKM (Eliya, 2021). Gunakan aplikasi yang terpercaya dan punya sistem keamanan yang baik. Jika ada yang mencurigakan, segera laporkan (Syafutra et al., 2022; Zuraidaning Tyas et al., 2022).

Keempat, manfaatkan media sosial untuk promosi dan jualan akun bisnis di *platform*, seperti facebook, Instagram, tiktok, dan lain-lain (Eliya, 2021). Posting foto produk yang menarik dan berikan informasi yang jelas dan ajak pelanggan berinteraksi dan berikan pelayanan yang baik. Kelima, bangun jaringan dengan UMKM lain dan pelaku industri keuangan digital (Wijoyo et al., 2020). Ikut komunitas atau forum yang membahas tentang keuangan digital. Dengan ikut komunitas dapat bertukar pengalaman dan saling membantu. Dengan begitu, dapat belajar hal baru dan mendapatkan dukungan. Keenam, evaluasi dan perbaiki terus. Setelah menggunakan aplikasi atau *platform* keuangan digital, lihat hasilnya,

apakah ada peningkatan pendapatan. Jika ada yang kurang, cari cara untuk memperbaikinya (Eliya, 2021).

KESIMPULAN

Transformasi digital, dengan adanya aplikasi dan *platform* digital bank, *platform e-commerce*, dan media social membuka kesempatan besar bagi UMKM di desa tertinggal (3T) untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bekerja lebih efisien, mendapatkan modal dengan lebih mudah, dan terciptanya lapangan kerja baru. Tapi, ada juga tantangan besar seperti kurang paham literasi teknologi digital, jaringan internet yang belum merata, aturan yang belum jelas, resiko keamanan, biaya untuk alat digital yang mahal, dan kalah persaingan produk luar negeri. Adaptasi yang harus dilakukan oleh UMKM di desa tertinggal (3T) dengan belajar dan terbuka terhadap perubahan digital, mulai menggunakan *platform* keuangan digital, jaga keamanan data dan informasi keuangan, manfaatkan media sosial untuk promosi dan jualan, bangun jaringan dengan UMKM dan pelaku industri keuangan digital, evaluasi dan perbaiki terus. Dengan melakukan hal tersebut UMKM bisa sukses bertransformasi. Jika UMKM lebih paham teknologi, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang digital sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Andrian. (2023). Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia. *Journal Sultra Research of Law*, 5(1), 8–17. <http://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/view/37%0Ahttps://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/download/37/21>
- Aulia, M., Purba, F., & Firdaus, R. (2024). Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4302–4308. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Bachtiar. (2020). *Ekonomi Digital untuk Siapa*. Jakarta: The SMERU Research Institute Palmira.
- Bawana, T. A. (2023). Strategi Pemasaran Syariah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Kerupuk di Surabaya. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v3i1.397>
- Eliya. (2021). *Strategi Peningkatan SDM Unggul Berdaya Saing Selama Pandemi*. Tulungagung: Akademia Pustala.
- Fandiyanto. (2023). Fintech dan Kesejahteraan, untuk Meningkatkan Akses Keuangan di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, 21(2), 551–567. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.4840>
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 1-39. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>
- Kartini, K., Meylin Rahmawati, Sulistya Rini Pratiwi, Rika Wahyuni, & Istianah Asas. (2024). UMKM Cakap Digital melalui Penerapan E-Commerce: Studi Empiris di Kota Tarakan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 318–331. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2790>
- Maimuna, F. F., Alda, N., Roroa, F., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 187–198.

- <https://www.ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris/article/view/224>
- Nazar, M., & Tertia Salsabila. (2024). Pemanfaatan Potensi E-Commerce pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal di Sulawesi Selatan; Perspektif Transformasi Digital. *GIAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.24002/giat.v3i1.9152>
- Nurchaya. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech dan E-Commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Journal Gastronomía Ecuatoriana Turismo Local.*, 1(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.47686/jab.v5i02.275>
- Rachmat Adiaz Arrofi, Rahman Ajie, & Tata Sutabri. (2023). Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>
- Raharjo, B. (2021). Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital. In *Yayasan Prima Agus Teknik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahayu. (2021). *Perempuan dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, dan Arah Pemberdayaan*. Yogyakarta: Ghajah Mada University Press.
- Rezky, M. I. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Bussines*, 02(02), 64–77. <https://doi.org/10.55657/jpmb.v2i01.124>
- Rofiq, M. A., Nawawi, M. A. A., Syafitr, R. I., Ektiarnanti, R., Maenadi, D., & Alfarda, W. N. (2020). Transformasi Bisnis Kreatif Micro Enterpreneur dalam Mempertahankan Omset di Masa Covid-19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 489–497. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/292>
- Santiana, Noor, S., Widyaningsih, H., Siregar, S., Jasiah, Baidhowi, M. M., Latar, I. M., Ningtyas, D. T., Mulya, N., Hijrah, Yahya, Zamista, A. A., Alamsyah, F. F., Makleat, M. Y., Susilawati, E., Siyono, Makleat, N., Hau, R. R. H., Sriwahyuni, E., Sefriana, N. (2022). *Nuansa Transformasi Teknologi dan Pelatihan Support Sistem*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Setiawan, A. B. (2017). Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mendorong Pembentukan Model Bisnis Masa Depan. *Journal Pekommas*, 2(2), 193–204. <https://tinyurl.com/y3vluuto>
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurchayani, N., Latifah, R. N., Program, S., Manajemen, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., Pamulang, K. T., Selatan, P., & Banten, I. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Mudrikah Aqillah Sifwah*, 2(1), 109–118. <http://rayanjurnal.com/index.php/mantap/article/view/1592>
- Situmorang, D. M., Hapsari, V. R., & Marpaung, O. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>
- Sugiono, S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Qris Sebagai Transaksi Digital Kepada Pelaku Umkm di Wilayah Pasar Muara Bungo Rafly. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Syamsudin, U., Nurjanah, S., Zamuri, S. A., & Oktaviani, N. (2024). Transformasi Pemasaran Digital Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi Kaos di Desa Mundusari. *Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.70283/jpm.v1i1.21>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wijoyo, H., Cahyono, Y., Ariyanto, A., & Wongso, F. (2020). Digital Economy dan Pemasaran Era New Normal. In *Insan Cendekia Mandiri*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.

Zuraidaning Tyas, K., Afifah, H., Handayani, J., & Anggarkusuma Arofah, A. (2022). Edukasi Keamanan Digital Menggunakan Aplikasi Getcontact pada Masyarakat Desa Panongan. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 29–34. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v3i2.196>